

FACTORS AFFECTING THE INCOME OF SEAWEED FARMERS IN SIDENRE KELURAHAN, BINAMU DISTRICT, JENEPONTO REGENCY

Jam'an

Universitas Muhammadiyah Makassar

andi.jam'an@unismuh.ac.id

A. Tenri Syahriani

Universitas Muhammadiyah Makassar

atenrisyahriani@unismuh.ac.id

Nurliah

Universitas Muhammadiyah Makassar

nurliah@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to (1) determine the effect of working capital on the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency, (2) determine the effect of land area on the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency, (3) determine the effect of production on the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency, (4) to determine the effect of the selling price on the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency. This research was conducted in Jeneponto Regency to be precise Sidenre Village. This research uses quantitative research. This study covers the factors that affect the income of seaweed farmers in Jeneponto Regency with the variables used, namely working capital, land area, production and selling price. The results of this study indicate that the working capital variable has a positive and significant effect on the income of seaweed farmers in Jeneponto district, the variable land area has a positive and significant effect on the income of seaweed farmers in Jeneponto district, the production variable has a positive and significant effect on the income of seaweed farmers in the district. Jeneponto and the selling price variable have a positive and significant effect on the income of seaweed farmers in Jeneponto district.

Keywords: working capital

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, (2) mengetahui pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten jeneponto, (3) mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, (4) mengetahui pengaruh harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jeneponto tepatnya Kelurahan Sidenre, penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Kabupaten jeneponto dengan variabel-variabel yang di gunakan yaitu modal kerja, luas lahan, produksi dan harga jual. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di kabupaten jeneponto, variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di kabupaten jeneponto, variabel produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di kabupaten jeneponto dan variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di kabupaten jeneponto.

Kata kunci: modal kerja

1. PENDAHULUAN

Negara maritim adalah negara yang berada dalam kawasan laut yang luas dan memiliki banyak pulau. Indonesia merupakan salah satu negara maritim yang memiliki kepulauan terbesar, secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar daripada daratan, hal ini terlihat dengan adanya garis pantai sepanjang ± 81.000 km dan hampir setiap pulau di Indonesia yang menjadikan hal ini sebagai sumber potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia. Indonesia memiliki kandungan kekayaan dan sumber daya alam hayati laut yang sangat bervariasi, misalnya ikan, terumbu karang, rumput laut, hutan mangrove serta sumber daya yang tidak dapat di perbarui, seperti minyak bumi dan bahan tambang lainnya.

Sebagai Negara Kepulauan dengan jumlah mencapai 17.508 pulau dan panjang yang mencapai ± 81.000 km, Indonesia memiliki peluang dan potensi budidaya komoditi laut yang sangat besar untuk di kembangkan. Luas potensi budidaya laut diperkirakan mencapai 26 juta ha, dan kurang lebih dua juta ha diantaranya sangat potensial untuk pengembangan rumput laut dengan potensi produksi rumput laut kering rata-rata 16 ton per Ha. Berdasarkan data Departemen Kelautan dan Perikanan (DKP) RI tahun 2008, apabila seluruh lahan dapat dimanfaatkan maka akan diperoleh kurang lebih 32 juta ton pertahun. Apabila harga rumput laut sebesar Rp 4.5 juta per ton, maka penerimaan yang diperoleh berkisar Rp 144 triliun per tahun. Potensi rumput laut Indonesia dapat menjadi salah satu sumber pemasukan bagi devisa negara, dan juga

mampu menjadikan Indonesia sebagai pengekspor rumput laut kering terbesar di dunia.

Salah satu komoditas sumber daya perikanan yang ekonomis adalah rumput laut dimana terdapat ratusan jenis rumput laut yang tersebar diperairan pantai Indonesia. Pendapatan pemetik atau pembudidaya rumput laut sangat bervariasi, tergantung kualitas dan rantai pemasarannya. Harga rumput laut dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas atau memperpendek rantai pemasarannya. Kualitas produk dapat ditingkatkan dengan melakukan usaha budidaya atau kultivasi dan penanganan pascapanen yang baik. permintaan produk rumput laut cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dikarenakan permintaan rumput laut yang terus menerus meningkat. Baik kebutuhan dalam negeri maupun diluar negeri. Kebutuhan untuk konsumsi langsung maupun kebutuhan industri, misalnya makanan, farmasi, kosmetik dan lain-lain. Pengembangan rumput laut ini sangat berpengaruh dalam pendapatan masyarakat.

Rumput laut merupakan tanaman berderajat rendah biasanya tumbuh melekat pada substrat tertentu, tidak mempunyai akar dan batang serta daun sejati, tetapi hanya menyerupai batang yang disebut thallus. Bentuk thallus ini beragam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong. Atau ada juga yang seperti rambut. Rumput laut tumbuh di alam dengan melekatkan diri pada karang, lumpur, pasir, batu dan benda keras lainnya. Selain benda mati, rumput lautpun dapat melekat pada tumbuhan lain secara epifitik.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu wilayah budidaya rumput laut. Kabupaten Jeneponto memiliki panjang

pantai ± 114 km dengan luas wilayah 749.79 km². Kabupaten Jeneponto terdiri dari 11 Kecamatan dan ada 7 Kecamatan yang sebagian masyarakatnya bekerja sebagai petani rumput laut, Berdasarkan data tahunan dinas kelautan dan perikanan Kabupaten Jeneponto pada tahun 2020. Kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Jeneponto terus berkembang. Perkembangan kegiatan rumput laut yang terjadi di Kabupaten jeneponto dapat dilihat dari banyaknya hasil produksi rumput laut yang dihasilkan setiap tahunnya. dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
produksi (ton) rumput laut di
Kabupaten jeneponto

Tahun	Produksi (ton)
2015	15.122,36
2016	15.718,68
2017	15.053,09
2018	18.682,31
2019	20.692.15

Sumber: Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jeneponto

Berdasarkan dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa produksi rumput laut di Kabupaten Jeneponto mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan terjadi pada tahun 2017 dengan hasil produksi 15.053,09 ton. dan pada tahun selanjutnya produksi rumput laut mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 hasil produksi yang di hasilkan sebesar 18.682.31 ton. Dan tahun 2019 menghasilkan 20.692.15 ton. Tingginya pendapatan petani rumput laut merupakan akibat banyaknya modal kerja yang dimiliki oleh petani rumput laut sehingga mampu untuk memenuhi

kebutuhan dalam produksi. Muhammad Sharif Caundry (2012), mengemukakan bahwa modal adalah kekayaan yang didapatkan manusia melalui tenaga kerjanya sendiri dan kemudian menggunakannya untuk menghasilkan kekayaan lebih lanjut. Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan.

Selain itu dengan banyaknya hasil produksi yang dihasilkan dan tingginya harga jual juga merupakan salah satu acuan meningkatnya pendapatan petani rumput laut. Pengertian harga jual yang di ungkapkan oleh Kotler (dalam Simamora, 2011) mengungkapkan bahwa harga adalah nilai yang diperlukan konsumen untuk suatu manfaat atas pengkonsumsian, penggunaan dan kepemilikan barang atau jasa. Dan Pata (2014), mengatakan produksi dapat di artikan sebagai segala kegiatan yang ditunjukkan untuk menghasilkan dan menambah nilai suatu barang. Pengertian produksi yang pernah dikemukakan oleh ahli ekonomi baik klasik maupun modern hanya berbeda dalam penyajiannya, tetapi arti sesungguhnya dari produksi itu sendiri pada prinsipnya adalah sama.

Dalam hal ini petani rumput laut juga memerlukan luas lahan dalam membudidayakan rumput laut. Lahan merupakan sumberdaya alam yang memiliki fungsi penting dalam pembangunan suatu negara. Dalam pembangunan hampir semua sektor memerlukan lahan. Karena lahan berperan penting dalam kegiatan produksi yang dapat menghasilkan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Beberapa penelitian terdahulu memperoleh hasil yang beragam dalam faktor yang mempengaruhi pendapatan

petani rumput laut. Seperti hasil penelitian Miftahul Jannah (2019) menunjukkan bahwa faktor pengalaman kerja, produksi dan harga jual secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Dan hasil penelitian dari Andi Faizal Akbar (2014) menunjukkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto, dan variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

Berdasarkan dari uraian tersebut, untuk mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi dalam pendapatan petani rumput laut di kabupaten Jeneponto maka di perlukan suatu penelitian tentang pengaruh modal, luas lahan, produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani rumput laut dengan menggunakan teknik secara langsung atau wawancara. Dalam Penelitian ini akan mengambil sampel di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto. Maka dari itu dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih judul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto". adapun alasan peneliti memilih judul yaitu untuk mengetahui faktor yang paling berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan

perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi (Sumitro, 2010).

Definisi lain pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan dengan demikian pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan keluarga berupa jumlah keseluruhan pendapatan dan kekayaan keluarga, dipakai untuk membagi keluarga dalam tiga kelompok pendapatan. Yaitu: pendapatan rendah, pendapatan menengah dan pendapatan tinggi. Pembagian diatas berkaitan dengan status, pendidikan dan keterampilan serta jenis pekerja seseorang namun sifatnya sangat relative (Ending Heriningsih dan Rintar Agus Simatupang, 2018).

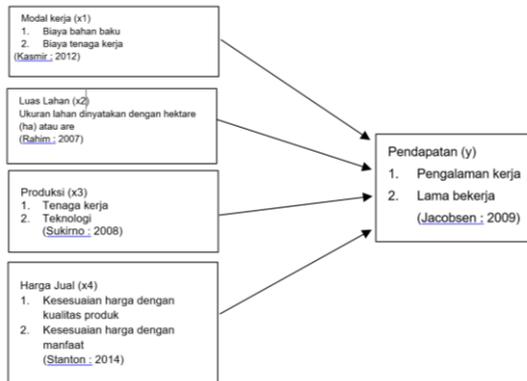
Menurut (Sumardi (2004) pendapatan yang diterima seseorang berasal dari berbagai sumber pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan sektor formal, yaitu pendapatan yang bersumber dari upah atau gaji yang diperoleh secara tetap dan jumlah yang telah ditentukan.
- 2) Pendapatan sektor informal, yaitu pendapatan yang bersumber dari perolehan atau penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh
- 3) Pendekatan subintern, yaitu pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti dari hasil bercocok tanam, hasil dari kebun dan sebagainya.

2.2 Kerangka Konsep

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah

di uraikan diatas mengenai pengaruh variabel modal kerja, luas lahan, harga jual dan produksi terhadap pendapatan petani rumput laut, maka kerangka konsep yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



2.3 Hipotesis

Berdasarkan permasalahan pokok dan tinjauan pustaka di atas, maka dapat dibuat hipotesis sementara yaitu :

1. Diduga variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
2. Diduga luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
3. Diduga produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.
4. Diduga harga jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda yang berbasis

Ordinary Least Square (Letie dan Agus. 2015 dalam Muryani). Dari penelitian ini, Uji Asumsi Klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas Data, Uji Multikolinieritas dan Uji Heteroskedastitas, berikut adalah rincian penjelasannya:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yaitu sangat diperhitungkan sebagai untuk menentukan penjelasan jenis-jenis analisis yang dipergunakan oleh (Basuki dan Yuliadi, 2014 dalam Muryani). Maka uji normalitas data juga dapat digunakan sebagai penentuan data yang telah di kumpulkan berdistribusi normal atau bisa juga diambil dari populasi normal. Oleh karena itu uji yang telah dipakai untuk Uji normalitas yaitu One-Sample Kolmogorov-smirnov Z dengan ketentuan apabila nilai asymp. Sign-(2-tailed) > derajat kepercayaan () = 0,05 maka data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu uji yang telah digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu hubungan korelasi antar variabel independen dalam suatu Model Regresi Linier Berganda. Apabila telah terjadi hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independen. Oleh karena itu hubungan antara variabel independen dan dependen akan sangat terganggu dan terdapat multikolinierita. Sehingga non - multikolinieritas harus sangat dihindari dalam suatu penelitian. Adapun Uji Multikolinierites yang telah digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolarence.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu situasi dimana varian tidak konstan

(Basuki dan Yuliadi, 2015 dalam Muryani). Uji heteroskedastisitas dipergunakan untuk mengetahui ketidaksamaan dalam varian dari residual satu ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan metode Gleiser, yaitu dimana uji Gleiser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independen dan ada beberapa kriteria dalam uji ini dimana nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas antara variabel independent terhadap nilai absolut residual.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani maka digunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda tersebut merupakan sebuah model regresi antara variabel tetap (dependen) dengan dua atau lebih variabel bebas (independen) yang memiliki hubungan yang sangat ketergantungan. Pada variabel tetapnya merupakan fungsi linier dari dua atau lebih variabel bebas. Oleh karena itu model regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	= Pendapatan
β_0	= konstan
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= koefisien regresi masing-masing variabel
X1	= Modal
X2	= Luas Lahan
X3	= Produksi
X4	= Harga Jual
E	= tern of error

b. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan koefisien regresi perlu dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen. Pengujian dilaksanakan secara bersamaan dengan menggunakan uji F ataupun secara individual dengan menggunakan uji t dengan variabel dependen. Lalu akan diketahui apakah variabel-variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka berikut penjelasannya:

1) Uji Signifikan Variabel Secara Bersamaan (Uji F). Uji F yaitu pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dan hipotesis dalam penelitian adalah:

- H_0 : variabel independent modal, luas lahan, produksi dan harga jual secara bersama-sama tidak hanya berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan petani rumput laut.
- H_1 : variabel independen modal, luas lahan, produksi dan harga jual secara Bersama-sama apakah berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan petani rumput laut. Maka selanjutnya apabila F hitung lebih besar dari pada F table maka H_0 ditolak dan H_1 diterima oleh karena itu variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Signifikan Secara Individual (Uji t) Uji t yaitu suatu saran pengujian untuk mengetahui masing-masing pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut

pengujian hipotesis dalam penelitian ini :

- H_0 : variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- H_1 : Variabel Dependen berpengaruh terhadap variabel dependen kemudian, derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ dan persyaratan dalam pengujian ini yaitu :
- H_0 diterima sekaligus H_1 ditolak apabila angka sig $> 0,05$

3) Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi r^2 untuk mengukur dan melihat seberapa jauh kemampuan dari model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan yaitu antara nol dan satu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian data (Hasil Penelitian)

a. Deskripsi Variabel

1) Karakteristik Responden

a) Usia Petani Rumput laut

Adapun data usia petani rumput laut di Kelurahan Sidenre yaitu :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Petani Rumput Laut	Frekuensi	Presentase
18 - 20	4	7,7 %
21 - 30	12	23,1 %
31 - 40	7	13,5 %
41 - 50	19	36,5 %
50 - 60	5	9,6 %
60 - 70	5	9,6 %
Jumlah	52	100 %

Sumber Data Olah Sendiri

Tabel di atas menjelaskan bahwa umumnya karakteristik pada usia petani rumput laut berada pada usia yang sangat produktif. Dimana antara usia pekerja 18 - 20 tahun petani rumput laut di Kelurahan Sidenre sebanyak 4 orang atau sebesar 7,7 %. Dan pada usia 21 - 30 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 23,1 %. sedangkan di usia antara 31 - 40 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 13,5 %. Dan pada usia 41 - 50 sebanyak 19 orang atau sebesar 36,5 %. dan pada usia 50 - 60 sebanyak 5 orang atau sebesar 9,6 %. Dan pada usia 60 - 70

tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 9,6 %. Gambaran ini dapat menunjukkan bahwa pada umumnya petani rumput laut di Kelurahan Sidenre berada pada rentan usia produktif. Dan asumsi yang dapat disimpulkan dari pemaparan tersebut adalah apabila salah satu indikator peningkatan pendapatan adalah faktor usia maka kemungkinan pendapatan petani akan meningkat.

b) Jenis Kelamin Petani Rumput Laut

Adapun data mengenai jenis kelamin pada petani rumput laut di Kelurahan Sidenre yaitu :

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kelompok Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	52	100 %
Perempuan	0	0 %
Jumlah	52	100 %

Sumber Data Olah Sendiri

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa jenis kelamin petani rumput laut terdapat dua jenis kelamin yaitu, laki-laki dan perempuan. Dan dapat kita lihat bahwa pada tabel diatas mayoritas jenis kelamin pada petani rumput laut di Kelurahan Sidenre yaitu laki-laki.

c) Status Perkawinan Dalam Petani Rumput laut

Adapun data mengenai status perkawinan dalam petani rumput laut yaitu:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentase
Menikah	42	80,8 %
Belum Menikah	10	19,2 %
Jumlah	52	100 %

Sumber Data Olah Sendiri

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah petani rumput laut yang sudah menikah sebanyak 42 orang atau sebesar 80,8 % dan jumlah petani rumput laut yang belum menikah sebanyak 10 orang atau sebesar 19,2 %.

d) Pendidikan Petani Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto

Adapun data mengenai tingkat pendidikan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre yaitu :

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Tidak Sekolah	15	28,8 %
SD/ Sederajat	26	50 %
SMP/ Sederajat	5	9,6 %
SMA/ Sederajat	6	11,6 %
Jumlah	52	100 %

Sumber Data Olah Sendiri

Pada tabel di atas telah menjelaskan bahwa tingkat pendidikan yang telah di

tempuh oleh petani rumput laut di Kelurahan Sidenre yaitu sebanyak 15

orang yang tidak sekolah atau sebesar 28,8 %, dan 26 orang yang pendidikannya sampai SD atau sebesar 50 %, dan sebanyak 5 orang yang pendidikannya sampai SMP atau sebesar 9,6 % dan sebanyak 6 orang yang lulusan dari SMA atau sebesar 11,6 %.

e) Pendapatan Petani Rumput Laut
 Pertahun

Adapun data mengenai pendapatan petani rumput laut pertahun yaitu :

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat
Pendapatan Petani Rumput Laut

Pendapatan pertahun	Frekuensi	Presentase
20 - 40 Juta	5	19.5 %
40 - 80 Juta	30	57.7 %
80 - 100 Juta	10	19,2 %
100 - 120 Juta	7	13,5 %
Jumlah	52	100 %

Sumber Data Olah Sendiri

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre sebanyak 5 orang responden berpenghasilan 20 - 40 juta pertahun atau sebesar 19,5 %. Dan sebanyak 30 orang responden berpenghasilan 40 - 80 juta pertahun atau sebesar 57,7 %, dan 10 orang responden berpenghasilan 80 -100 juta pertahun atau sebesar 19,2 %. Dan sebanyak 7 orang reponden berpenghasilan 100 - 120 juta pertahun atau sebesar 13,5 %.

b. Uji Validitas dan Reabilitas

Dalam penelitian ini pengujian Validitas dan Reabilitas menggunakan alat analisis SPSS 20. Uji Validitas digunakan dalam suatu penelitian untuk pengujian apakah pernyataan-pernyataan dalam kusioner akan menghasilkan data yang telah sesuai dari tujuan penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2017 :178) Uji Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data factual yang terjadi pada objek data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk

mencari validitas sebuah item dan mengkorelasikan item tersebut dengan jumlah item. Dalam pengujian Validitas menggunakan perbandingan antara nilai r hitung dan nilai r tabel pada uji signifikan dari pernyataan-pernyataan setiap variabel dalam kusioner dapat dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan r yang bernilai positif.

Dalam penelitian ini r tabel yaitu 0,2681 yang dapat dilihat dari tabel distribusi t lalu dalam pengujian reabilitas untuk mengukur suatu kusioner yang menjadi indikator dalam variabel atau konstruk. Kusioner dapat dikatakan riabel apabila jawaban dari responden dalam suatu pernyataan yaitu tetap, konsisten dan stabil dari waktu ke waktu yang dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha yang harus $> 0,60$ agar setiap item pernyataan dikatakan riabel.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 hasil dari pengujian Validitas dapat diketahui dari masing-masing item pernyataan yang memiliki r hitung $>$

0,2681 dan benilai Positif. Maka dengan pertanyaan tersebut dikatakan Valid. demikian dari masing-masing setiap

Tabel 4.6
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Corrected Item Pernyataan	R tabel	Keterangan
Modal Kerja (X1)	X1.1	0,801	0,2681	Valid
	X1.2	0,622	0,2681	Valid
	X1.3	0,815	0,2681	Valid
	X1.4	0,826	0,2681	Valid
	X1.5	0,718	0,2681	Valid
Luas Lahan (X2)	X2.1	0,645	0,2681	Valid
	X2.2	0,653	0,2681	Valid
	X2.3	0,730	0,2681	Valid
	X2.4	0,703	0,2681	Valid
	X2.5	0,665	0,2681	Valid
Produksi (X3)	X3.1	0,800	0,2681	Valid
	X3.2	0,700	0,2681	Valid
	X3.3	0,792	0,2681	Valid
	X3.4	0,828	0,2681	Valid
	X3.5	0,660	0,2681	Valid
Harga Jual (X4)	X4.1	0,866	0,2681	Valid
	X4.2	0,903	0,2681	Valid
	X4.3	0,893	0,2681	Valid
	X4.4	0,896	0,2681	Valid
	X4.5	0,854	0,2681	Valid
Pendapatan (Y)	Y5.1	0,795	0,2681	Valid
	Y5.2	0,795	0,2681	Valid
	Y5.3	0,763	0,2681	Valid
	Y5.4	0,654	0,2681	Valid
	Y5.5	0,866	0,2681	Valid

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan dari keterangan di atas bahwa hasil dari Reabilitas menunjukkan > nilai Coronbach's 0,60 maka dari itu antara variabel X1 (Modal

Kerja), X2 (Luas Lahan), X3 (Produksi), X4 (Harga Jual) dan Y (Pendapatan) dapat dinyatakan reliabel

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Reabilitas Coefficient	Alpha	Keterangan
X1	5 Item Pertanyaan	0,779	Reliabel
X2	5 Item Pertanyaan	0,699	Reliabel
X3	5 Item Pertanyaan	0,780	Reliabel
X4	5 Item Pertanyaan	0,922	Reliabel
Y	5 Item Pertanyaan	0,787	Reliabel

Sumber Data Olah Sendiri

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dengan variabel bebas (independen). Menurut (Ghozali, 2013) Dari model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak adanya korelasi antara variabel. Untuk mengetahui ada atau tidaknya

multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIP. Apabila nilai dari Tolerance kecil maka VIP akan semakin besar oleh karena itu VIP akan mendekati terjadinya masalah multikolinieritas dan jika nilai tolerance tersebut lebih dari 0,1 dan VIP kurang dari 10 maka dikatakan tidak terjadi multikolinieritas

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	X1	0,516	1.940
2	X2	0,971	1.030
3	X3	0,385	2.600
4	X4	0,562	1.781

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil pengujian multikolinieritas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hal itu dapat dilihat dari nilai tolerance X1 (Modal Kerja) sebesar $0,516 > 0,1$ dan nilai VIP $1,940 < 10$ maka dapat dinyatakan bahwa variabel X1 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai Tolerance X2 (Luas Lahan) $0,971 > 0,1$ dan nilai VIP sebesar $1,030 < 10$ dan dapat dinyatakan bahwa X2 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai tolerance X3 $0,385 > 0,1$ dan nilai VIP $2,600 < 10$ dan X3 tidak menunjukkan adanya Multikolinieritas. Nilai tolerance X4 $0,562 > 0,1$ dan Nilai

VIP sebesar $1,781 < 10$ dan dinyatakan bahwa X4 tidak menunjukkan Multikolinieritas. Dan dapat disimpulkan dari beberapa variabel dinyatakan tidak adanya menunjukkan Multikolinieritas sehingga tingkat Multikolinieritas masih dapat di tolerir.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang satu.

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Analisis Uji Gletjer

No	Variabel	Nilai Signifikan
1	Modal Kerja X1	0,137
2	Luas Lahan X2	0,468
3	Produkdi X3	0,723
4	Harga Jual X4	0,341

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan pada tabel 4.9 di atas dari Uji Glester dapat dinyatakan bahwa tidak heteroskedastisitas apabila nilai signifikan 0,05 diketahui bahwa variabel x1 (Modal Kerja), x2 (Luas Lahan), x3 (Produksi) dan x4 (Harga Jual) memiliki nilai yang signifikan dengan masing-masing $> 0,05$ maka dari itu dapat

dikatakan bahwa data diatas tidak terjadi Heteroskedastisitas.

e. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Analisis Statistik
One-Sample Kolomogrov

	Stadardized Residual
N	52
Mean	0.0000000
Std. Deviation	1.19052761
Absolut	0.075
Positive	0.058
Negative	-0.075
Kolomogrov-Smirnovz	0.075
Asymp. Sig (2-tailed)	200

Sumber Data Olah sendiri

Pada tabel diatas terdapat data yang dinyatakan bahwa berdistribusi normal apabila nilai Asymp, sig $< 0,05$. Diketahui variabel x1 (Modal Kerja), x2 (Luas Lahan), x3 (Produksi) dan x4 (Harga Jual) dan Y (pendapatan) memiliki nilai Asymp sig 200 $>$ dari 0,05 oleh karena itu data di atas dapat dinyatakan berdistribusi normal.

f. Uji Regresi Linier Berganda dan Pengajuan Hipotesis

Metode analisis yang digunakan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan

metode analisis linier berganda untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 21. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X1, X2, X3 dan X4) terhadap variabel dependen (Y) maka disajikan hasil perhitungan regresi yang diperoleh dengan menggunakan program spss 21 pada tabel 4.11:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Regresi

Model	Understandardized Coefficient		Standardiized Coefficient	T	Sig
	B	Std.Error			
Constan	-6,232	2,235		-2,788	0,008
Modal Kerja	0,385	0,093	0,318	4,152	0,000
Luas Lahan	0,172	0,078	0,122	2,185	0,034
Produksi	0,543	0,088	0,548	6,178	0,000
Harga Jual	0,184	0,078	0,174	2,367	0,022

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan hasil uji regresi pada tabel 4.11 di atas maka diperoleh :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -6,232 + 0,385 X_1 + 0,172 X_2 + 0,543 X_3 + 0,184 X_4$$

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

1. Konstan

Nilai konstan dapat diartikan jika semua variabel seperti variabel Modal Kerja (X1), Luas lahan (X2), Produksi (X3) dan Harga Jual (X4) tetap (tidak terjadi perubahan) maka pendapatan petani rumput laut sebesar -6,232

2. Pengujian Hipotesis 1 (variabel Modal kerja)

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,385 dan nilai signifikan sebesar 0,000 > *Level of signifikan* = 0,05 maka hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut variabel Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu Hipotesis H1 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre

3. Pengujian Hipotesis 2 (Luas Lahan)

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,172 dan nilai signifikan sebesar 0,034 < *Level of signifikan* = 0,05 maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Luas Lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H2 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre

4. Pengujian Hipotesis 3 (Produksi)

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,543 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < *Level of signifikan* = 0,05 maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H3 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

5. Pengujian Hipotesis 4 (Harga Jual)

Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien

beta sebesar 0,184 dan nilai signifikan sebesar $0,022 < \text{Level of significant} = 0,05$ maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H4 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

1) Uji t

Uji t merupakan analisis untuk mengetahui signifikan/keberartian koefisien regresi sekaligus menguji hipotesis yang diajukan. Uji t

digunakan untuk menguji signifikan hubungan antara variabel Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2), Produksi (X3) dan Harga Jual (X4) serta Variabel Pendapatan (Y). dalam pengujian ini masing-masing variabel dapat dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan pendapatan apabila nilai t hitung dari variabel X1, X2, X3 dan X4 menunjukkan nilai yang lebih besar dari pada t tabel yang menyatakan variabel X1, X2, X3 dan X4 masing-masing dari Variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan dalam penelitian ini telah diketahui bahwa nilai dari t tabel sebesar 1,674.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Regresi

Model	Understandardized Coefficient		Standardiized Coefficient	T	Sig
	B	Std.Error			
Constan	-6,232	2,235		-2,788	0,008
Modal Kerja	0,385	0,093	0,318	4,152	0,000
Luas Lahan	0,172	0,078	0,122	2,185	0,034
Produksi	0,543	0,088	0,548	6,178	0,000
Harga Jual	0,184	0,078	0,174	2,367	0,022

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan dari tabel 4.12 nilai dari t hitung variabel Modal Kerja (x1) yaitu 4,152 nilai tersebut $> t$ tabel 1,674 dapat dikatakan bahwa variabel Modal Kerja (X1) memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Untuk hasil dari pengujian parsial variabel Luas Lahan (X2) nilai dari t hitung sebesar $2,185 > t$ tabel 1,674 oleh karena itu variabel Luas Lahan memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre, Pada hasil dari

pengujian parsial variabel Produksi (X3) nilai dari t hitung sebesar $6,178 > t$ tabel 1,674 oleh karena itu variabel Produksi memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre, dan pada hasil dari pengujian parsial variabel Harga Jual (X4) nilai dari t hitung sebesar $2,367 > t$ tabel 1,674 oleh karena itu variabel Harga Jual memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

2) Uji F

Menurut (Gujarati, 2003) uji signifikan atau disebut uji F dapat dilakukan apabila dari semua variabel independent atau bebas dapat dimasukkan kedalam model yang mempunyai pengaruh secara Bersama-

sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pada variabel independent dapat dikatakan apabila terdapat pengaruh Bersama-sama terhadap variabel dependen dengan nilai F hitung > F tabel . dan nilai F tabel yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 2.41

Tabel 4. 13
Hasil Uji F

Model	Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	339,127	4	84,782	70.757	000
Residual	56.316	47	1.198		
Total	395,442	51			

Sumber Data Olah Sendiri

3) Uji Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi R² berfungsi untuk dapat melihat dan mengukur seberapa jauh kemampuan dari model

regresi untuk menjelaskan variasi variabel-variabel dependen (Ghozali, 2013)

Tabel 4.14
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Uji Koefisien Determinasi R ²				
Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,926	0,858	0,845	1,095

Sumber Data Olah Sendiri

Berdasarkan pada tabel diatas besarnya angka *r Square* r² adalah 0,858 atau sebesar 85,8 % besarnya pengaruh Modal Kerja (X1), Luas Lahan(X2), Produksi (X3) dan Harga Jual (X4) terhadap Pendapatan(Y) dan sisa 14,2 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diketahui.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Modal Kerja (X1), Luas Lahan (X2), Produksi X3 dan Harga Jual (X4) terhadap variabel (Y) pendapatan. Adapun pengaruh dari masing-masing

variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Modal Kerja (X1) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre

Dari penelitian ini diketahui bahwa Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. hal ini dapat dilihat Berdasarkan dari tabel 4.12 hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,385 dan nilai signifikan sebesar 0,000 > *Level of signifikan* = 0,05 yang artinya Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Hal ini dapat disimpulkan Hipotesis H1 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

Variabel modal kerja merupakan variabel yang penting dalam mempengaruhi pendapatan petani rumput laut, hal ini disebabkan semakin banyak modal kerja maka semakin biaya operasional (input) dapat ditingkatkan sehingga jumlah bibit rumput laut yang digunakan bisa lebih banyak dan luas areal pembudidayaan rumput laut dapat semakin besar sehingga pendapatan petani budidaya rumput laut (output) juga meningkat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Cakra Iswahyudi (2015) dimana modal berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya rumput laut di Kabupaten Bantaeng. Semakin besar modal yang dimiliki oleh petani dalam membudidayakan rumput laut, maka akan semakin besar pula hasil pendapatan yang akan dihasilkan petani budidaya rumput laut

b. Pengaruh Luas Lahan (X2) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre

Berdasarkan hasil regresi diketahui bahwa Luas Lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Berdasarkan dari hasil regresi yang diperoleh nilai koefisien beta sebesar 0,172 dan nilai signifikan sebesar $0,034 < \text{Level of significant} = 0,05$ maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Luas Lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut

di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H2 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

Untuk mendapatkan penambahan pendapatan rumput laut yang besar harus diikuti dengan luas lahan yang lebih luas lagi, petani yang memiliki luas lahan yang kecil cenderung menghasilkan pendapatan yang rumput laut yang sedikit, sedangkan petani rumput laut yang memiliki luas lahan yang lebih besar cenderung mendapatkan rumput laut yang jauh lebih banyak.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Andi FaIzal Abar (2014) dimana variabel luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produksi petani rumput laut di Kabupaten Jeneponto. Atau dengan kata lain, semakin tinggi tingkat luas lahan seorang petani rumput laut, maka akan mengurangi tingkat produksi petani rumput laut.

c. Pengaruh Produksi (X3) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre

Dari hasil regresi diketahui bahwa Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre, berdasarkan nilai koefisien beta sebesar 0,543 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{Level of significant} = 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H3 terbukti signifikan dan berpengaruh positif

terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Miftahul Jannah (2019) bahwa faktor modal, pengalaman kerja, produksi dan harga jual secara simultan dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Hal ini berarti apabila dinaikkan secara Bersama-sama akan menaikkan pula pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Mariorennu.

d. Pengaruh Harga Jual (X4) Terhadap Pendapatan (Y) Petani Rumput Laut di Kelurahan Sidenre

Dari hasil regresi diketahui bahwa Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre, berdasarkan koefisien beta sebesar 0,184 dan nilai signifikan sebesar $0,022 < \text{Level of significant} = 0,05$ maka diperoleh hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian ini variabel Harga Jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H4 terbukti signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Juniati (2016) dimana Harga Jual berpengaruh negatif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Nilai harga jual yang diperoleh pada penelitian ini bernilai negatif dikarenakan sesuai dengan teori ekonomi mikro Ketika harga naik akan tetapi jumlah permintaan barang yang dimiliki menurun begitupun sebaliknya Ketika harga rendah jumlah permintaan terhadap barang yang dimiliki petani meningkat sehingga berhubungan

terbalik atau dalam hal ini bernilai negative

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. Variabel Modal Kerja, Luas Lahan, Produksi dan Harga Jual berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.
2. Variabel produksi merupakan Variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut di Kelurahan Sidenre Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto.

5.2 Saran

Adapun saran untuk hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi pemerintah diharapkan untuk lebih memperhatikan ekspor dan impor rumput laut untuk lebih meningkatkan perekonomian petani rumput laut.
2. Bagi petani rumput laut perlunya ada penambahan Modal kerja, Luas lahan, Produksi dan Harga Jual dalam usaha budidaya rumput laut guna untuk meningkatkan pendapatan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Penambahan Modal Kerja, Luas Lahan, Produksi dan Harga jual dapat meningkatkan pendapatan petani rumput laut.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau menggunakan beberapa variabel lain seperti pengalaman kerja, musim, hari orang kerja, jenis bibit, tingkat pendidikan dan lain-lain. Hal ini diharapkan guna

untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Jacobsen. David. Dkk. 2009. *Methods For Teaching Metode-Metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Akbar, A.F. 2014. Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut Di Kabupaten Jeneponto. *Universitas Hasanuddin*
- Azzura, D. Marsudi, E. Dan Usman, M. 2017. Analisis Pendapatan Usaha Tani Sayur-Sayuran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar. *Universitas Syiah Kuala*
- Chaundry, S.M. 2012. *Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Evert, S. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halim, M.A. 2018. *Teori Ekonomi Mikri Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Hansen Dan Mowen. 2011. *Manajemen Biaya, Buku II Terjemahan Benjamin Molan, Selemba 4*. Jakarta
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariningsih, E. Dan Simatupang, A.R. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Pedagang Eceran Studi Kasus: Pedagang Kaki Lima Di Kota Yogyakarta*. *Jurnal*
- Iswahyudi, C. 2015. Analisis Tingkat Pendapatan Petani Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Bantaeng. *Universitas Hasanuddin*
- Juniati. 2016. Pengaruh Harga Jual, Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Peningkatan Masyarakat Muslim. *Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar*
- Kasali, R. Dan dkk. 2009. *Modul Kewirausahaan. Rumah Perubahan: Hikmah, Mizan Publika*
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Moehar, D. 2004 *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasution, N.E. Dan Sagala, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Salak Di Desa Persalakan Angkola Barat Tapanuli selatan. *Universitas Negeri Medan*
- Nasution, R. 2008. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Pantiyasa, I.P. 2013. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- Philip, K. Dan Keller, K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, A. Dan Hastuti. R.D. 2007. *Ekonomi Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rasulong, I. 2016. *Kewirausahaan*. Makassar: Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ridha, A. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Kecamatan Nurussalam

- Aceh Timur. *Universitas Muhammadiyah Makassar*
- Rikah Dan Kusumaningsih, N. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Garam Kawasan Pesisir Kabupaten Palembang. *STIE YPPI Rembang*
- Rosyidi Dan Suherman. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo
- Samuelson, A.P Dan Nordhaus, W.D. 2003. *Makro Ekonomi. Edisi 14*. Jakarta: Erlangga
- Sari, N. 2018. Pengaruh Harga Luas Lahan Dan Biaya Produksi Pendapatan Petani Karet Di Kecamatan Betung Kabupaten Banyu Asin. *Universitas Raden Fatah Palembang*
- Sari, R.r. Dan Dewi. M.H.U. 2017. Pengaruh Modal Tenaga Kerja Dan Produksi Terhadap Petani Rumput Laut Di Desa Ped Kecamatan Nusa Penida. *Universitas Udayana*
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Soeharno. 2009. *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: Andi
- Simanungkalit. 2010. *Jenis Irigasi Pertanian*. Bandung: Alfabeta
- Sudaryono. 2015. *Pengantar Bisnis Teori & Contoh Kasus*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFEST
- Suherman, R. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Eonomi Mikro Dan Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2005. *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LPFE-UI
- Sukirno, S. 2006. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, S. 2008. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Sukirno, S. 2013. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sukmayani, R. (et all). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega
- Sunyoto, D. 2014. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS
- Syamsudin, S.H. Dan Karya. D. 2018. *Mikro Ekonomi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Teguh, M. 2010. *Ekonomi Industri*. Jakarta: Rajawali Pers
- Umaldin. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Rumput Laut Di Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai (Kel.Lappa). *Universitas Negeri Uin Alauddin Makassar*